

Kajian tentang Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Negeri 2 Tondano

Chesya Gleinda Masoara ¹, Hermon Maurits Karwur ², Manuel Estefanus Korompis ³, Paulus R. Tuerah ⁴, Vidi Feronika Kapoh ⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Manado

Email: chesyamasaora06@gmail.com ¹, hermonkarwur@unima.ac.id ², manuelkorompis@unima.ac.id ³, paulustuerah@unima.ac.id ⁴, vidikapoh@unima.ac.id ⁵

Article Info

Article history:

Diterima September 02, 2025
Disetujui September 17, 2025
Diterbitkan October 29, 2025

Keywords:

Environmental Education,
Social Studies Learning,
Environmental Awareness,
Environmentally Friendly
Behavior,
Integrated Learning

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of environmental education through social studies learning for students of SMP Negeri 2 Tondano, which includes the learning design, implementation methods, and resulting impacts. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, documentation, and interviews with the Principal, Teachers, and Students. Data analysis uses the interactive model of Miles and Hubberman through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that in preparing the learning design, teachers pay attention to material preparation, goal setting, method scenario development, and designing interesting activities. The implementation of learning is carried out through six strategic steps starting from being guided by the learning plan to providing concrete examples. The resulting positive impacts include the creation of a conducive learning atmosphere, increased student learning motivation, increased environmental awareness, the emergence of environmentally friendly behavior, and an increase in students' love for the environment. The integration of environmental education in social studies learning has proven effective in shaping students' character who care about environmental sustainability.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS pada siswa SMP Negeri 2 Tondano, yang meliputi rancangan pembelajaran, cara penerapan, dan dampak yang dihasilkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Hubberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menyusun rancangan pembelajaran, guru memperhatikan penyiapan materi, penetapan tujuan, penyusunan skenario metode, dan perancangan kegiatan menarik. Penerapan pembelajaran dilakukan melalui enam langkah strategis yang dimulai dari berpedoman pada rencana pembelajaran hingga pemberian contoh konkret. Dampak positif yang dihasilkan meliputi terciptanya suasana belajar kondusif, meningkatnya motivasi belajar siswa, peningkatan kesadaran berlingkungan, munculnya perilaku ramah lingkungan, serta meningkatnya kecintaan siswa terhadap lingkungan. Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS terbukti efektif membentuk karakter siswa yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Kata Kunci:

Pendidikan Lingkungan Hidup, Pembelajaran IPS, Kesadaran Lingkungan, Perilaku Ramah Lingkungan, Pembelajaran Terpadu

Corresponding Author:

Chesya Gleinda Masoara
Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado
Email: chesyamasaora06@gmail.com

1. Pendahuluan

Secara fundamental, pendidikan diselenggarakan dalam rangka membangun kapasitas peserta didik, sekaligus sebagai ikhtiar untuk menumbuhkembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak didik supaya menjadi individu yang memiliki kualitas hidup yang baik. Untuk mewujudkan maksud dan tujuan tersebut, salah satu caranya adalah melalui jalur pendidikan formal di sekolah lewat berbagai mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dijalankan secara sadar dan sistematis untuk membentuk kepribadian yang berkualitas. Lewat kegiatan pendidikan ini, proses pembelajaran dijalankan untuk menumbuhkan kemampuan dan potensi diri peserta didik supaya memiliki pemahaman, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam membangun kehidupan.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, khususnya di tingkat SMP dengan menggunakan pendekatan terpadu. Fitriani dan Hidayat (2023:27) menerangkan bahwa pembelajaran IPS di jenjang Sekolah Menengah Pertama dijalankan secara terpadu dengan memadukan berbagai disiplin ilmu sosial seperti ekonomi, sosiologi, geografi, dan sejarah. Penggabungan antarbidang ini bertujuan supaya peserta didik mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena sosial yang berlangsung di masyarakat serta dapat menghubungkan konsep-konsep sosial dengan kehidupan nyata. Dalam proses pembelajaran terpadu ini, guru mempunyai peran penting dalam menentukan dan menyusun materi ajar yang relevan untuk disampaikan secara utuh dan kontekstual.

Salah satu bahasan penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah mengenai kesadaran berlingkungan atau kepedulian terhadap lingkungan yang perlu ditumbuhkan dalam proses pendidikan termasuk dalam pembelajaran IPS. Mutiani (2017:45-53) menerangkan tentang perkembangan kehidupan masyarakat saat ini yang banyak menghadapi krisis lingkungan yang ditandai dengan kerusakan lingkungan di berbagai tempat. Termasuk di dalamnya adalah banjir, longsor, penumpukan sampah dan lingkungan yang kotor menjadi pemandangan yang banyak dijumpai di sekitar kehidupan peserta didik. Kondisi tersebut menjadi bahasan dalam pembelajaran IPS, karena hal-hal yang digambarkan sebagai bentuk krisis lingkungan ini banyak terjadi dalam kehidupan yang dekat dengan siswa atau peserta didik.

Kondisi gambaran lingkungan seperti yang dijelaskan di atas menjadi bahasan atau materi pelajaran dalam mata pelajaran IPS. Hal ini menjadi sebuah bentuk tanggung jawab kepada siswa untuk ikut memikirkan dan terlibat langsung dalam upaya-upaya untuk mencegah kondisi krisis lingkungan tersebut. Dalam kondisi ini, guru IPS diharapkan mampu mengkaji permasalahan lingkungan dengan pendekatan terpadu dalam perspektif IPS. Guru IPS juga diharapkan mampu meramu bahasan lingkungan tersebut menjadi materi pelajaran yang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Dengan demikian dapat diterangkan bahwa melalui pembelajaran IPS juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa tentang lingkungan. Sikap sadar lingkungan adalah sikap penting yang harus ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran IPS.

Susanti & Alimuddin (2023:77) memberikan uraian bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, serta kepedulian peserta didik terhadap keterkaitan antara manusia dan lingkungan hidupnya. Pendidikan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk

generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, bersikap bijak, serta bertindak bertanggung jawab terhadap keberlanjutan ekosistem. Dalam konteks abad ke-21, kesadaran lingkungan tidak hanya dipandang sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai sarana efektif dalam membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Pendidikan lingkungan hidup adalah salah satu bentuk pendidikan yang penting bagi siswa melalui pembelajaran IPS yang diharapkan memberikan pembekalan dan pemahaman mengenai pentingnya lingkungan bagi kehidupan serta diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran atau kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini penting bagi siswa di zaman sekarang ini mengingat banyaknya tindakan-tindakan yang dilakukan yang menyebabkan krisis lingkungan.

Pembelajaran yang dijalankan di sekolah tentunya memegang peranan penting dalam upaya pembentukan kesadaran lingkungan pada peserta didik, termasuk melalui pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran IPS yang dijalankan di SMP Negeri 2 Tondano, dapat dikemukakan beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut: kesadaran peserta didik tentang pentingnya kebersihan lingkungan masih dikatakan bermasalah, masih ada siswa yang membuang sampah secara sembarangan, perhatian siswa terhadap kebersihan lingkungan masih kurang, masih ada sebagian siswa yang kurang peduli dengan kondisi lingkungan sekolah, kecintaan terhadap lingkungan masih kurang, dan masih kurangnya kegiatan belajar yang memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran IPS.

Itulah beberapa masalah yang masih ada dalam kehidupan siswa terkait dengan proses pembelajaran, sehingga peneliti ingin meneliti tentang pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tondano Kabupaten Minahasa. Peneliti ingin meneliti dengan judul KAJIAN TENTANG PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA SMP NEGERI 2 TONDANO.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tondano yang berlokasi di Jalan Gunung Tampusu, Rinegetan, Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, dimulai dari bulan Juni hingga Agustus pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang fokus pada pelaksanaan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut. SMP Negeri 2 Tondano dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran yang ada, khususnya dalam pembelajaran IPS, sehingga muatan pendidikan lingkungan telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013:64) bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data-data deskriptif dengan penekanan pada narasi berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari sumber data penelitian. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan fokus permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Sumber data penelitian berasal dari informan yang dianggap memiliki data atau

informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti, yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa, dengan jumlah yang akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar data yang diperoleh relevan dan dapat digunakan untuk keperluan analisis hingga pengambilan kesimpulan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama. Pertama, observasi yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian dalam situasi alamiah, meliputi identitas dan profil sekolah, kegiatan guru dalam proses pembelajaran IPS, kegiatan siswa dalam pembelajaran, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2013:145) bahwa observasi melibatkan pelaku observasi (observer) dan objek yang diobservasi. Kedua, dokumentasi yang menurut Sugiyono (2013:240) merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen asli seperti dokumen proses pembelajaran, keadaan sekolah, keadaan siswa, dan dokumen lainnya yang sesuai kebutuhan penelitian. Ketiga, wawancara sebagai alat pengumpulan data utama dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan berdasarkan sub fokus penelitian yang disampaikan kepada informan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

Prosedur analisis data mengikuti model interaktif dari Miles dan Hubberman (1994 dalam Sugiyono, 2013:430) yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data di lapangan dengan tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, dimana data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan terperinci kemudian direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Tahap kedua adalah penyajian data, dimana data dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dalam bentuk matriks untuk memudahkan peneliti melihat pola hubungan antar data. Tahap ketiga adalah penyimpulan dan verifikasi, dimana data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis disimpulkan sementara yang pada tahap awal mungkin kurang jelas namun akan semakin tegas pada tahap selanjutnya, dengan verifikasi melalui teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

Pengabsahan data dilakukan mengikuti tahapan yang dikemukakan Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat aspek. Pertama, uji credibility (validitas internal) menggunakan triangulasi teknik dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Kedua, pengujian transferability (validitas eksternal) yang menunjukkan derajat ketepatan penerapan hasil penelitian ke populasi lain. Ketiga, pengujian dependability (reliabilitas) dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari penentuan masalah, turun ke lapangan, menentukan sumber data, analisis data hingga penarikan kesimpulan. Keempat, pengujian confirmability (objektivitas) yang hampir sama dengan uji dependability sehingga dapat dilakukan bersamaan, dimana hasil penelitian diuji kaitannya dengan proses yang dilakukan untuk memastikan penelitian memenuhi standar konfirmabilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian tentang pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS dengan tiga sub fokus utama yaitu rancangan pembelajaran pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS, cara penerapan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS, dan dampak pembelajaran dengan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS. Penelitian dilakukan terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran IPS

di SMP Negeri 2 Tondano untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis Miles dan Hubberman melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi..

1) Rancangan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama, diperoleh keterangan bahwa ada beberapa hal yang menjadi perhatian guru dalam membuat rancangan pembelajaran untuk pendidikan lingkungan hidup. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai waktu yang ditentukan, merumuskan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dan tentunya menyiapkan serta menyusun skenario pembelajaran khusus langkah-langkah dari metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara lanjutan, informan menegaskan bahwa dalam membuat rancangan ataupun rencana pembelajaran khusus untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa, maka ada beberapa hal yang menjadi fokus perhatian guru seperti menentukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan model atau metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Informan kedua menjelaskan bahwa rancangan pembelajaran yang berisikan tentang penerapan pendidikan lingkungan merupakan suatu bagian penting dan tanggung jawab guru IPS agar siswa mendapatkan pemahaman tentang pentingnya lingkungan bagi kehidupan. Karena itu perlu menyiapkan materi yang sesuai, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Informan ini juga menambahkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rancangan pembelajaran tentang pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS antara lain penentuan dan pemilihan materi yang sesuai, menentukan model dan metode pembelajaran yang digunakan agar menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang akan diikutinya.

Sementara itu, informan ketiga menyatakan bahwa hal yang penting diperhatikan dalam rancangan pembelajaran yang menekankan pada pendidikan lingkungan hidup yakni guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran, guru menyiapkan mekanisme pembelajaran khususnya terkait dengan metode yang dipakai agar menarik kegiatan siswa dalam belajar. Sebagai guru tentunya perlu membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa dalam belajar, termasuk menentukan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi ajar yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil reduksi data dari ketiga informan tersebut, ditemukan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan guru IPS dalam membuat rancangan pembelajaran untuk pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tondano meliputi empat aspek penting. Pertama, guru menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang telah ditentukan. Kedua, menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan akan dicapai dalam proses pembelajaran. Ketiga, menyiapkan skenario metode

pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Keempat, membuat kegiatan belajar yang menarik dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan lingkungan hidup melalui mata pelajaran IPS.

2) Cara Penerapan Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPS

Dalam menerapkan pembelajaran IPS dengan muatan pendidikan lingkungan hidup, informan pertama menjelaskan bahwa cara yang dilakukan yakni acuannya adalah rencana pembelajaran yang disusun, menyiapkan wadah atau tempat pembelajaran berbasis lingkungan, menyiapkan siswa yang akan melaksanakan pembelajaran dan merencanakan metode belajar yang menyenangkan dan memberikan contoh yang nyata. Dalam wawancara berikutnya, informan ini menegaskan bahwa cara yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran dengan orientasi pada pendidikan lingkungan hidup adalah dengan berdasarkan pembelajaran pada rencana pembelajaran yang sudah disusun, menyediakan wadah pembelajaran, menyiapkan siswa untuk belajar dan menggunakan metode yang menyenangkan.

Informan kedua memberikan penjelasan bahwa cara penerapan pembelajaran yang menekankan pada pendidikan lingkungan hidup yakni guru menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, menggunakan metode yang menarik dan menyiapkan siswa untuk belajar. Dalam wawancara lanjutan, informan menambahkan bahwa yang dilakukan guru antara lain menyiapkan materi pembelajaran, menggunakan metode yang menyenangkan, menyiapkan siswa untuk belajar dan semua kegiatan didasarkan pada rencana pembelajaran yang disiapkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Informan ketiga menyampaikan bahwa cara menerapkan pembelajaran IPS yang berorientasi pada pendidikan lingkungan hidup yakni guru melaksanakan kegiatan dengan acuan pada rencana pembelajaran yang telah disusun, guru menyiapkan wadah belajar, menyiapkan siswa dan menggunakan metode yang menarik. Hal-hal yang diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran pendidikan lingkungan yakni menyiapkan siswa untuk ikut dalam pembelajaran, menyiapkan wadah belajar sebagai tempat dimana siswa akan melaksanakan orientasi pembelajaran agar siswa dapat memahami secara langsung pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Hasil analisis dari ketiga informan menunjukkan bahwa cara guru dalam menerapkan pembelajaran yang menekankan pada pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tondano meliputi enam langkah penting. Pertama, guru berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kedua, menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan topik yang akan disampaikan. Ketiga, menyiapkan wadah belajar yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Keempat, menyiapkan siswa dan kelas untuk belajar agar kondusif. Kelima, menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Keenam, memberikan contoh yang nyata sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan agar siswa dapat memahami aplikasi pendidikan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Dampak Pembelajaran dengan Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil pengamatan sebagai guru, informan pertama menjelaskan bahwa penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS memberikan dampak yang positif seperti suasana belajar menjadi kondusif, siswa senang dalam belajar, dan terbentuk kesadaran siswa tentang pentingnya lingkungan hidup sebagai ruang hidup. Ada perilaku yang ramah lingkungan dan siswa semakin mencintai lingkungan sebagai tempat hidup yang harus dijaga. Dalam wawancara berikutnya, informan menyatakan bahwa siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang positif tentang lingkungan ini menunjukkan bahwa ada kesadaran berlingkungan yang tumbuh di kalangan siswa, ada sikap dan perilaku yang ramah lingkungan dan siswa termotivasi dalam belajar.

Informan kedua mengemukakan bahwa dengan adanya pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan lingkungan, maka siswa menunjukkan perilaku yang semakin mencintai lingkungan, ramah terhadap lingkungan yang ditunjukkan melalui perilaku yang tidak membuang sampah secara sembarangan. Secara umum dapat dijelaskan bahwa siswa semakin mencintai lingkungan dimana ia beraktivitas, ini menunjukkan sikap kecintaan terhadap lingkungan dan tentunya sangat baik dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Informan ketiga menyampaikan bahwa secara umum dapat disampaikan bahwa siswa semakin termotivasi dalam belajar, semangat dalam belajar yang cukup baik, ada perilaku yang menunjukkan kesadaran berlingkungan meningkat, semakin mencintai lingkungan yang ada. Siswa yang belajar menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan, ini berarti siswa semakin mencintai lingkungan yang ada, ada perilaku yang ramah terhadap lingkungan yang dapat diamati dalam kegiatan sehari-hari mereka di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data dari ketiga informan, ditemukan bahwa dampak penerapan pembelajaran yang menekankan pada pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tondano mencakup lima aspek positif. Pertama, suasana belajar menjadi lebih kondusif sehingga mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kedua, siswa lebih termotivasi dalam belajar dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Ketiga, kesadaran berlingkungan di kalangan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Keempat, muncul perilaku ramah lingkungan yang ditunjukkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, kecintaan siswa terhadap lingkungan semakin meningkat yang tercermin dari kepedulian mereka dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar sekolah maupun tempat tinggal mereka.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tondano telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis oleh para guru. Perencanaan pembelajaran yang matang, penerapan metode yang menarik, dan penyediaan wadah belajar yang sesuai menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada siswa. Dampak positif yang dihasilkan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi bekal mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

b. Pembahasan

1) Rancangan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat empat aspek fundamental yang menjadi fokus perhatian guru IPS dalam menyusun rancangan pembelajaran pendidikan lingkungan di SMP Negeri 2 Tondano. Aspek-aspek tersebut meliputi penyiapan materi pembelajaran yang relevan, penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan skenario metode pembelajaran yang sistematis, serta perancangan kegiatan belajar yang mampu menarik minat siswa. Keempat aspek ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya perencanaan yang matang dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran IPS.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Santoso dan Widodo (2022:45-53) yang menegaskan bahwa lingkungan sekitar memegang peranan krusial sebagai sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran IPS karena kedekatannya dengan kehidupan siswa, sehingga proses pemahaman materi menjadi lebih mudah dan natural. Lingkungan mampu menghadirkan gambaran pembelajaran yang holistik dan autentik dengan kondisi yang sangat beragam, sehingga setiap materi yang disampaikan memerlukan keterpaduan antar aspek atau bidang dalam IPS. Potensi yang dimiliki lingkungan sangat variatif, mencakup dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan geografi, yang masing-masing dapat dijadikan sumber belajar yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Dengan menghubungkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan kondisi masyarakat sekitar, siswa memperoleh kesempatan untuk mempelajari keterampilan dasar yang aplikatif, serta mengembangkan kemampuan bertindak atau action di masyarakat melalui partisipasi aktif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pemahaman konsep secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk menyadari hubungan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan praktik kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mempersiapkan siswa untuk berperan aktif dalam menjaga, mengelola, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.

2) Cara Penerapan Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPS

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Tondano menerapkan pembelajaran pendidikan lingkungan dalam mata pelajaran IPS melalui enam langkah strategis. Langkah-langkah tersebut dimulai dengan berpijak pada rencana pembelajaran yang telah disusun, diikuti dengan penyiapan materi pembelajaran yang sesuai, penyediaan wadah belajar yang mendukung, persiapan siswa dan kelas untuk mengikuti pembelajaran, penggunaan metode yang menarik perhatian siswa, serta pemberian contoh konkret yang relevan dengan materi pelajaran. Cara-cara ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan sistematis dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran IPS.

Temuan penelitian ini memperkuat argumentasi Rosalia (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan pandangan hidup generasi muda. Di tengah tantangan global terkait lingkungan hidup yang semakin mendesak, penting bagi pendidikan untuk tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga memupuk kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sejak dini. Dengan demikian, cara penerapan yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Tondano telah

menunjukkan upaya nyata dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan bermakna bagi siswa.

3) Dampak Pembelajaran dengan Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, penerapan pembelajaran yang menekankan pada pendidikan lingkungan dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tondano menghasilkan lima dampak positif yang signifikan. Dampak-dampak tersebut mencakup terciptanya suasana belajar yang kondusif, meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya lingkungan hidup, munculnya perilaku ramah lingkungan dalam keseharian siswa, serta meningkatnya rasa cinta siswa terhadap lingkungan. Kelima dampak ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS memberikan kontribusi positif yang komprehensif terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa.

Temuan mengenai dampak positif pembelajaran ini didukung oleh hasil penelitian Ivanka dan Nurani (2025:45-52) yang membuktikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan siswa. Penggunaan media interaktif seperti video dan permainan edukatif mampu memperkaya pengalaman belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dan memahami konsep-konsep lingkungan dengan lebih baik. Dengan demikian, dampak positif yang dihasilkan dari penerapan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tondano mengindikasikan keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa, yang pada akhirnya diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki tanggung jawab tinggi terhadap kelestarian lingkungan hidup di masa mendatang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tondano, Kabupaten Minahasa melibatkan tiga aspek penting. Pertama, dalam menyusun rancangan pembelajaran, guru IPS memperhatikan empat hal fundamental yaitu penyiapan materi pembelajaran yang relevan, penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan skenario metode pembelajaran yang sistematis, dan perancangan kegiatan belajar yang mampu menarik minat siswa. Kedua, dalam menerapkan pembelajaran pendidikan lingkungan, guru melaksanakan enam langkah strategis yang meliputi berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun, menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai, menyediakan wadah belajar yang mendukung, mempersiapkan siswa dan kelas untuk mengikuti pembelajaran, menggunakan metode yang menarik perhatian siswa, serta memberikan contoh konkret yang relevan dengan materi pelajaran.

Ketiga, penerapan pembelajaran pendidikan lingkungan ini menghasilkan lima dampak positif yang signifikan bagi siswa, yaitu terciptanya suasana belajar yang kondusif, meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya lingkungan hidup, munculnya perilaku ramah lingkungan dalam keseharian siswa, serta meningkatnya rasa cinta siswa terhadap lingkungan sebagai wujud kepedulian mereka dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

5. Daftar Pustaka

- Karwur, H. (2022). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ekologi Sosial: Membangun Kesadaran Lingkungan dalam Pembelajaran Kontekstual. Manado: Universitas Negeri Manado Press
- Santoso, H., & Widodo, A. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(2), 45-53.
- Sapriya, & Nugraha, R. (2023). Transformasi Pendidikan IPS Berbasis Isu Global dan Keberlanjutan. Bandung: Alfabeta.
- Kunarso, K., Purnamasari, I., & Saputro, B. A. (2022). Strategi Peningkatan Profesionalitas Guru Kelas VI Daerah Binaan 3 Kecamatan Batang. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 49–54. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.11177>
- Ivanka, W., & Nurani, D. C. (2025). Pemanfaatan Media Digital Interaktif untuk Meningkatkan Literasi dan Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 6(1), 45-52.
- Munisah, Arini Estiastuti, Kurniana Bektiningsih, Atip Nurharini. 2018. Pendidikan Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Project Based Learning dalam menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Kreatif* (1) 2018 | 64-74
- Mutiani. (2017). IPS dan Pendidikan Lingkungan: Urgensi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Peserta Didik. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(1), 2017, 45-53. doi:10.15408/sd.v4i1.5718.
- Rosalia. 2024. Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Edukasia Vol. 2, No. 4, Agustus 2024*, pp. 145-148
- Safira, A. R., & Wati, I. (2020). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 1(1), 21-25
- Rahayu, S., & Wibowo, D. (2023). Transformasi Pembelajaran IPS untuk Penguatan Karakter dan Kewarganegaraan di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 11(2), 40–52.
- Prasetyo, B., & Lestari, S. (2023). Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Upaya Membangun Kesadaran Ekologis di Era Krisis Iklim. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Berkelanjutan*, 9(1), 110–122.
- Fitriani, N., & Hidayat, R. (2023). Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 11(1), 25–33.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L., & Alimuddin, A. (2023). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran IPS untuk Penguatan Karakter Ekologis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1), 70–82.
- Yunike Sulistyosari□, Hermon Maurits Karwur, Habibi Sultan (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony* 7 (2) 2022. Universitas Negeri Manado.
- Korompis, M. E., & Tuerah, P. R. (2022). Pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran kajian isu-isu global pada mahasiswa program studi Pendidikan IPS (hal. 55-64). Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado.
- Karwur, H., Lobja, X., & Andaria, K. (2019). Environment-Based Learning Development in Geography Learning. Atlantis Press, pp. 792-796. doi:10.2991/icss-19.2019.79
- Dewi, A. P., Asmiranda, M., & Alfiana, S. (2024). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Chesya Gleinda Masoara, Hermon M. Karwur, Manuel E. Korompis, Paulus R. Tuerah, Vidi Feronika Kapoh (Kajian tentang Pendidikan...)

dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 274–282.